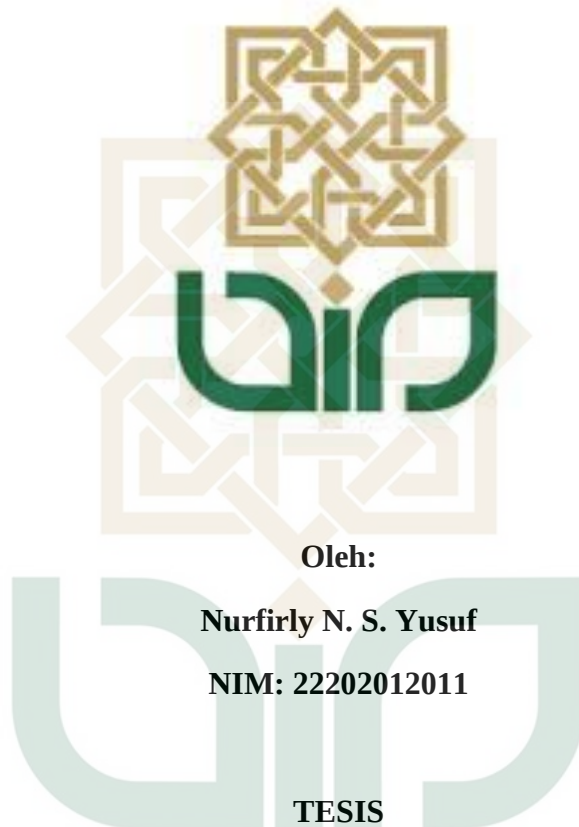


**KOMUNIKASI INTERRELIGIUS DALAM MENCIPTAKAN  
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT  
PLUMBON BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**Nurfirly N. S. Yusuf**

**NIM: 22202012011**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memproleh  
Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-76/Un.02/DD/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Interreligius dalam Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama pada Masyarakat Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURFIRLY N. S. YUSUF, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 22202012011  
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6786534796359

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 67859a44bd27

Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.  
SIGNED



Valid ID: 678647db0ceb9

Penguji III

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si  
SIGNED



Valid ID: 6787338c3230b

Yogyakarta, 27 Desember 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfirly N. S. Yusuf  
NIM : 22202012011  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Nurfirly N. S. Yusuf

NIM: 22202012011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfirly N. S. Yusuf  
NIM : 22202012011  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Nurfirly N. S. Yusuf

NIM: 22202012011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Komunikasi Interreligius Dalam Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta

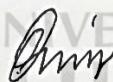
Oleh:

|               |                                  |
|---------------|----------------------------------|
| Nama          | : Nurfirly N. S. Yusuf           |
| Nim           | : 22202012011                    |
| Fakultas      | : Dakwah dan Komunikasi          |
| Jenjang       | : Magister (S2)                  |
| Program Studi | : Komunikasi dan Penyiaran Islam |

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 10 Desember 2024  
Pembimbing



Dr. H. Zainudin, M.Ag

## ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman agama, dengan enam agama resmi yang diakui, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman ini menciptakan potensi konflik yang sering kali dipicu oleh perbedaan agama. Namun, agama juga memiliki peran strategis dalam mendorong terciptanya toleransi dan pluralisme. Kerukunan antarumat beragama sering kali diidentikkan dengan toleransi, yaitu sikap saling menghormati dan menghargai atas perbedaan. Toleransi menjadi landasan penting dalam menciptakan harmoni sosial di masyarakat yang memiliki keberagaman agama.

Penelitian ini menganalisis komunikasi interreligius di antara masyarakat dengan latar belakang agama yang berbeda di Padukuhan Plumbon, Kalurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini memiliki keunikan karena masyarakatnya yang beragam, tidak hanya dari segi agama Islam, tetapi juga mencakup agama Kristen, Katolik, dan Hindu. Keberagaman keyakinan tersebut memunculkan kesadaran masyarakat untuk hidup berdampingan secara damai, rukun, dan harmonis. Meskipun berada dalam lingkungan yang plural dari segi agama, masyarakat tetap mampu membangun kehidupan bersama yang harmonis dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui tahapan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerukunan di Padukuhan Plumbon tercermin dalam interaksi sosial yang harmonis, saling menghormati, dan kerja sama antarwarga. Faktor utama yang mendukung harmoni ini adalah komunikasi yang positif, semangat gotong royong, serta penghormatan terhadap perayaan hari besar agama masing-masing. Kerukunan di Padukuhan Plumbon didasarkan pada nilai persaudaraan dan kekeluargaan yang kuat, yang menjadikan wilayah ini sebagai contoh keberhasilan dalam menjaga toleransi dan pluralisme di tengah keberagaman agama.

**Kata Kunci: Kerukunan Antar Umat Beragama, Komunikasi Interreligius, Padukuhan Plumbon**

## **ABSTRACT**

*Indonesia is known as a country rich in religious diversity, with six officially recognised religions: Islam, Christianity, Catholicism, Hinduism, Buddhism and Confucianism. This diversity creates the potential for conflict that is often fuelled by religious differences. However, religion also has a strategic role in promoting tolerance and pluralism. Inter-religious harmony is often identified with tolerance, which is an attitude of mutual respect and appreciation for differences. Tolerance is an important foundation in creating social harmony in a religiously diverse society.*

*This research analyses interreligious communication among people with different religious backgrounds in Padukuhan Plumbon, Banguntapan Sub-district, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region. This research is unique because the community is diverse, not only in terms of Islam, but also includes Christianity, Catholicism, and Hinduism. The diversity of beliefs raises the awareness of the community to coexist peacefully, harmoniously, and harmoniously. Despite being in a religiously plural environment, the community is still able to build a harmonious life together by respecting and appreciating differences.*

*This research uses a qualitative research type with a qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analysed using Miles and Huberman's interactive data analysis techniques of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that harmony in Plumbon Padukuhan is reflected in harmonious social interactions, mutual respect, and cooperation between residents. The main factors that support this harmony are positive communication, the spirit of gotong royong, and respect for each other's religious holidays. The harmony in Padukuhan Plumbon is based on strong brotherhood and family values, which makes this area an example of success in maintaining tolerance and pluralism in the midst of religious diversity.*

**Keywords:** *Interfaith Harmony, Interreligious Communication, Padukuhan Plumbon*

## MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

"Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali." (HR. Tirmidzi)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil Aalamin*

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur dan petunjuk Allah SWT, tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Yacop Yusuf dan Ibu Remi Husain S.Pd yang tercinta dan tersayang, kedua adik penulis yang tercantik Nurfitriacya Magfirah Yusuf S.KM dan yang tergantung Nizam Ashraf Yusuf yang selalu mendoakan, memberikan motivasi serta dukungan moral dan material yang tiada terhingga yang hanya dapat penulis balas dengan selemba kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Serta kakak Aprilianny Husain dan paman Heris Husain, Erwin Husain, bibi Erni Husain, Terimakasih atas segala doa dan dukungannya sehingga penulis bisa berada pada titik ini, sehat dan bahagia lebih lama lagi karena kalian harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kesehatan dan kemudahan *Aamiin Allahumma Aamiin*.
2. Bapak Dr. H. Zainudin M.Ag penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas bimbingan, saran, dan motivasi selama proses penulisan tesis ini sehingga berjalan dan selesai dengan baik. semoga ilmu, amal serta pengalaman yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan tidak akan penulis lupakan seumur hidup.
3. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
4. Terimakasih juga kepada diri sendiri yang telah berusaha keras berjuang dan kuat diperantauan sampai sejauh ini.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohiim*

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkat ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini dengan judul “Komunikasi Interreligius dalam Menciptakan Kerukunan Antarumat Beragama Pada Masyarakat Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta. Sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat dan penerus perjuangannya, dan semoga kita menjadi umat yang kelak mendapat syafaatnya. Aamiin aamiin yaa robbal ‘aalamiin.

Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos). Dalam menyelesaikan karya akademik tesis ini, tentu tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak baik bantuan, bimbingan, motivasi. Dengan segala ketulusan, penghormatan dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
4. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. Zainudin, M.Ag. Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas semua bimbingan dan arahnya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Sekretaris Prodi, Dosen, Karyawan dan Staff Jurusan Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu selama perkuliahan dan memberikan banyak pelajaran serta ilmu yang bermanfaat.

7. Kepada masyarakat Padukuhan Plumbon Kalurahan Banguntapan Kabupaten Bantul khususnya Bapak Basirudin selaku Lurah Banguntapan dan Bapak Aris Purnomo selaku Kepala Dukuh yang telah memberikan perizinan untuk penelitian tesis ini, juga kepada tokoh agama dan seluruh warga masyarakat Padukuhan Plumbon sebagai narasumber sekaligus penyedia informasi dan data untuk penelitian tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya Magister KPI 306, terimakasih telah menjadi teman diskusi dikelas maupun diluar kelas, saling support sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman seperantauan kakak Desry, kakak Rifa, kakak Vivi, kakak Vani, dan kakak Kartin tersayang terimakasih atas support serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Dengan demikian, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga amal mereka dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT. Penulis juga memohon maaf apabila selama dalam proses perkuliahan hingga penyusunan karya akademik ini terdapat kesalahan secara sengaja maupun tidak disengaja. Harapan besar penulis, semoga karya akademik ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun kepada seluruh pembaca. *Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.*

Yogyakarta, 19 Desember 2024

Nurfirly N. S. Yusuf

## DAFTAR ISI

|                                                                                  |             |
|----------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                                                        | <b>i</b>    |
| <b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>                                               | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                                                  | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>                                           | <b>iv</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                                                | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                             | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                            | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                                                               | <b>viii</b> |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                                 | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                       | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                           | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                    | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                                          | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                                         | 7           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                       | 7           |
| D. Kegunaan Penelitian.....                                                      | 7           |
| 1. Teoritis.....                                                                 | 8           |
| 2. Praktis.....                                                                  | 8           |
| E. Kajian Pustaka.....                                                           | 9           |
| F. Kajian Teori .....                                                            | 14          |
| 1. Komunikasi Interpersonal.....                                                 | 15          |
| 2. Religiusitas.....                                                             | 19          |
| 3. Teori Interaksi Simbolik .....                                                | 24          |
| 4. Kerukunan Antarumat Beragama .....                                            | 30          |
| G. Metode Penelitian.....                                                        | 33          |
| 1. Jenis Penelitian .....                                                        | 34          |
| 2. Subjek dan Objek Penelitian.....                                              | 35          |
| 3. Lokasi Penelitian.....                                                        | 37          |
| 4. Sumber Data .....                                                             | 38          |
| H. Teknik Pengumpulan Data.....                                                  | 39          |
| I. Teknik Analisis Data.....                                                     | 42          |
| J. Kerangka Berfikir.....                                                        | 44          |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM PADUKUHAN PLUMBON BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA.....</b> | <b>45</b>   |
| A. Profil Padukuhan Plumbon .....                                                | 45          |
| B. Kondisi Sosial .....                                                          | 46          |
| C. Kehidupan Sosial Keagamaan .....                                              | 54          |

|                                                                                               |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB III KOMUNIKASI INTERRELIGIUS DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA .....</b> | <b>60</b>  |
| A. Komunikasi Interreligius Masyarakat Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta .....            | 60         |
| 1. Komunikasi Interpersonal Masyarakat Padukuhan Plumbon .....                                | 60         |
| a. Perspektif Humanistik .....                                                                | 61         |
| b. Perspektif Pragmatis.....                                                                  | 77         |
| 2. Komunikasi religious masyarakat Padukuhan Plumbon .....                                    | 90         |
| a. Ideologi atau keyakinan (Religious belief).....                                            | 90         |
| b. Ekspresional atau pengalaman.....                                                          | 95         |
| c. Intelektual dan pengetahuan .....                                                          | 98         |
| d. Konsekuensi atau penerapan/pengalaman .....                                                | 101        |
| 3. Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Masyarakat Padukuhan Plumbon 105                      |            |
| a. Interaksi dalam kegiatan perayaan hari besar keagamaan.....                                | 107        |
| b. Interaksi dalam kegiatan 17 Agustus dan pertemuan RT dan RW .....                          | 108        |
| c. Interaksi dalam kegiatan sosial.....                                                       | 109        |
| d. Interaksi dalam kegiatan budaya lokal.....                                                 | 112        |
| e. Interaksi dalam keluarga yang berbeda keyakinan.....                                       | 114        |
| f. Interaksi dalam acara kematian.....                                                        | 116        |
| g. Interaksi dalam acara pernikahan.....                                                      | 118        |
| 4. Mendialogkan Teori dengan Temuan Hasil Penelitian .....                                    | 120        |
| B. Kerukunan antarumat beragama pada masyarakat Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta.....    | 123        |
| 1. Kualitas kerukunan.....                                                                    | 123        |
| a. Nilai religious .....                                                                      | 124        |
| b. Pola interaksi harmonis.....                                                               | 125        |
| c. Nilai kedinamisan.....                                                                     | 127        |
| d. Nilai kreatifitas.....                                                                     | 130        |
| e. Nilai produktifitas.....                                                                   | 132        |
| 2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kerukunan antarumat beragama.....                   | 134        |
| a. Faktor Penghambat.....                                                                     | 134        |
| b. Faktor Pendukung .....                                                                     | 136        |
| <b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>                                                                | <b>149</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                           | 149        |
| B. Saran.....                                                                                 | 152        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                    | <b>154</b> |
| <b>LAMPIRAN GAMBAR.....</b>                                                                   | <b>165</b> |
| <b>PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN .....</b>                                                     | <b>170</b> |

|                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>171</b> |
|-----------------------------------|------------|



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keragaman keyakinan di mana terdapat enam agama yang diakui secara resmi, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.<sup>1</sup> Keberagaman tersebut berpotensi menimbulkan konflik atau perselisihan. Menurut Muhsin Ham, terdapat dua faktor utama yang memicu konflik di masyarakat multiagama. Pertama, perubahan pola hubungan antaragama yang telah terbentuk sebelumnya yang dipengaruhi oleh pemikiran, budaya, dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kedua, pergeseran sikap umat beragama dalam berinteraksi dan saling memahami, yang juga berkaitan dengan dinamika pemikiran, budaya, serta perkembangan teknologi yang terus mengalami perubahan.<sup>2</sup>

Pada dasarnya setiap manusia dan agama memiliki pencapaian tujuan hidup yang harmoni, rukun, saling berdampingan, dan saling menghormati serta menghargai. Hal tersebut merupakan bagian dari adanya pluralisme agama. Pluralisme adalah suatu pemahaman yang merujuk pada kemajuan suatu kelompok masyarakat seperti ras, suku, agama budaya dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> I Wayan Watra, *Agama-Agama Dalam Pancasila Di Indonesia* (Denpasar Bali: UNHI Press, 2020), 24.

<sup>2</sup> Muhsin Ham, *Pluralisme Agama: Studi Kasus Atas Pemikiran H. A. Mukti Ali* (Jambi: Sultan: Thaha Press, 2013), 2.

<sup>3</sup> Tafsirudin, "Pluralisme Dan Toleransi Dalam Kehidupan" Vol.5, no. 1 (2020).

Harmoni dalam masyarakat Indonesia sering kali diwarnai oleh berbagai konflik di sejumlah daerah, yang bahkan mengakibatkan banyak korban. Meski demikian, konflik bernuansa agama tetap menjadi isu mendasar yang tidak dapat diabaikan. Konflik berbasis agama merupakan jenis konflik yang kompleks dan sulit diurai, tetapi masih memungkinkan untuk dikelola secara efektif. Agama, di satu sisi, dapat menjadi pemicu konflik, namun di sisi lain memiliki potensi kreatif yang dapat berkontribusi pada terciptanya toleransi, pluralisme, demokrasi, dan resolusi konflik tanpa kekerasan. Hal ini dapat terwujud apabila pemeluk agama mampu mengamalkan ajaran agamanya dengan sikap yang matang, toleran, dan pluralis.<sup>4</sup>

Kerukunan antarumat beragama sering kali dikaitkan dengan konsep toleransi. Toleransi mengacu pada sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan antara individu atau kelompok, mencakup berbagai aspek perbedaan dalam berbagai konteks.<sup>5</sup> Toleransi juga bisa diartikan saling memahami, saling mengerti, dan saling membuka diri dalam bingkai persaudaraan.<sup>6</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi tercermin secara nyata melalui berbagai aktivitas sosial yang dilakukan secara

---

<sup>4</sup> Cindy Arinda Diah Pratama and Agus Suprijono and Sarmini and Niswatin, "Harmonisasi Agama Dan Budaya Masyarakat Candi Pari Studi Feskriptif Karakter Toleransi Dalam Aktivitas Budaya Bersih Desa," *Jurnal Dialektika* Vol.3, no. 3 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/penips.v3i3.55979>.

<sup>5</sup> Abdullah Ubaid, "Perilaku Toleran Dan Menghargai Perbedaan," in *Sumber Belajar Kemendikbud*, 2019, [sumber.belajar.kemendikbud.go.id](https://sumber.belajar.kemendikbud.go.id).

<sup>6</sup> Ibnu Rusydi and Siti Zolehah, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan," *Al-Afkar : Journal For Islamic Studies* 1 (1) (2018), [https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.vLiL.13](https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkar_journal.vLiL.13).

gotong royong dalam masyarakat, baik dalam kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan bersama maupun kepentingan individu.<sup>7</sup>

Hal ini menjadi suatu keindahan yang bisa dilihat dan dirasakan karena meskipun terdapat perbedaan masyarakat mampu bersatu dalam harmoni yang penuh kerukunan. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Rizky Fauzy dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kerukunan dapat tercipta karena ada sikap toleransi saling menghargai dan saling pengertian antarumat beragama serta menanamkan sikap dan pola komunikasi yang mampu menghasilkan kedamaian dan kerukunan.<sup>8</sup> Meskipun terdapat perbedaan agama, pemahaman terhadap posisi masing-masing penganut menjadi kunci utama dalam menciptakan keselarasan dan keharmonisan antarumat beragama, sekaligus mencegah terjadinya perpecahan. Salah satu wujud nyata dari hal ini adalah dengan menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan beragama. Lebih dari itu, toleransi harus menjadi kesadaran individu yang senantiasa dibiasakan melalui interaksi sosial sehari-hari.<sup>9</sup>

Toleransi dalam konteks sosial, budaya, dan agama merujuk pada sikap dan tindakan yang menolak segala bentuk diskriminasi terhadap

---

<sup>7</sup> Shofiah Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Analisis : Jurnal Studi Keislaman* 20 (2) (2020): 179–92, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.

<sup>8</sup> Fauzi M. R., "Dalam Menciptakan Kerukunan (Studi Kasus Masyarakat Di Kampung Bali Desa" 4 (2) (2020): 295–305, <https://doi.org/http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/196>.

<sup>9</sup> Fitri Yanti, *Membangun Spritualitas Keagamaan* (Jakarta Pusat: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012).

individu atau kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat..<sup>10</sup> Ketika toleransi diterapkan dalam kehidupan suatu lingkungan, hal itu akan mewujudkan masyarakat yang harmonis dan damai.

Padukuhan Plumbon merupakan suatu daerah yang terletak di wilayah Kalurahan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi peneliti, padukuhan ini merupakan salah satu wilayah yang memiliki kemajemukan agama yang terdiri dari empat agama yang berbeda yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Hindu. Selain kemajemukan agama terdapat juga rumah ibadah yaitu masjid dan pura. Keberagaman di Padukuhan Plumbon membawa konsekuensi hubungan yang dapat berupa kerjasama atau bahkan konflik. Jika hubungan tersebut dikelola dengan baik maka keharmonisan dalam masyarakat akan tercipta. Namun, jika pluralitas tersebut dikelola dengan cara yang tidak tepat, maka dapat mengancam keutuhan yang telah dibangun oleh masyarakat Plumbon.

Kerukunan di Padukuhan Plumbon tercermin melalui interaksi sosial yang damai, harmonis, dan saling menghormati. Interaksi sosial ini terjalin disebabkan oleh komunikasi positif antarwarga yang mendorong pola hubungan kerja sama. Masyarakat dapat hidup berdampingan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya saat ada berita kematian atau acara pernikahan, di mana mereka saling membantu tanpa memandang agama

---

<sup>10</sup> Ainna Amalia and Ricardo Freedom Nanuru, "Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku," *Jurnal Darussalam : Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* X (1) (2018): 154.

yang dianut. Selain itu, kegiatan budaya seperti tradisi lokal dan aktivitas sosial lainnya seperti gotong royong juga menjadi bagian dari kehidupan mereka.

Hubungan antarumat beragama di Padukuhan Plumbon terutama didasarkan pada rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang dijunjung tinggi oleh seluruh masyarakatnya. Harmoni yang terjalin salah satunya terlihat dari sikap toleransi saat merayakan hari besar. Setiap umat beragama saling mengunjungi, bersilaturahmi, mengucapkan selamat, serta turut berpartisipasi dalam perayaan hari besar agama lainnya. Selain itu harmoni yang dapat dilihat ialah penyebaran budaya bali yang masuk ke padukuhan Plumbon seperti penggunaan dupa dalam upacara ritual keagamaan agama Hindu yang dapat di terima dengan baik oleh masyarakat Plumbon. Meskipun mayoritas masyarakatnya beragama muslim namun penyebaran aroma dupa disekitar pura tidak menimbulkan protes dari warga setempat. Masyarakat Plumbon yang mampu menerima tradisi dan kebiasaan agama Hindu ini mencerminkan keberhasilan adanya integrasi budaya, dimana toleransi dan saling menghormati antarumat beragama yang harus dihormati dan dijaga bersama.

Meskipun harmoni antarumat beragama terjalin di Padukuhan Plumbon, konflik pernah terjadi di masa lalu. Salah satu konflik yang tercatat berkaitan dengan penggunaan pengeras suara masjid yang dianggap mengganggu kenyamanan masyarakat Hindu. Penggunaan pengeras suara dalam kegiatan keagamaan umat Muslim seperti adzan,

pengajian, tadarus Al-Qur'an, serta takbiran pada malam menjelang hari raya sering berlangsung hingga larut malam. Pada suatu waktu, volume pengeras suara yang terlalu keras menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat Hindu. Konflik ini berhasil diselesaikan melalui mediasi dengan tokoh agama Muslim yang memiliki pengaruh di komunitas tersebut.

Selain itu, pada tahun 1986 terjadi konflik antara masyarakat mayoritas Muslim dan minoritas Kristen terkait pembangunan rumah ibadah. Konflik ini dipicu oleh pendirian gereja di atas tanah milik pribadi seorang penganut Kristen, yang dinilai tidak memiliki izin mendirikan bangunan yang sah oleh masyarakat Muslim setempat. Perselisihan ini berlanjut hingga akhirnya gereja tersebut ditutup dan dialihfungsikan menjadi panti asuhan.

Padukuhan Plumbon menjadi objek kajian yang menarik untuk diteliti, karena meskipun masyarakatnya menganut empat agama yang berbeda, mereka tetap mampu hidup berdampingan secara harmonis meskipun pernah mengalami konflik. Fenomena ini menjadi latar belakang penelitian untuk mendalami bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh para tokoh agama yang berperan dalam membangun dan menjaga kerukunan antarumat beragama di Padukuhan Plumbon.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interreligius masyarakat Plumbon dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama?
2. Bagaimana kerukunan antarumat beragama masyarakat Plumbon dalam menciptakan kerukunan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi interreligius masyarakat Plumbon dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama.
2. Untuk mengetahui kerukunan antarumat beragama masyarakat Plumbon dalam menciptakan kerukunan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti ini memiliki beberapa kegunaan penelitian yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

## **1. Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan konsep komunikasi interreligius terutama dalam konsep komunikasi interpersonal dan religiusitas yang dikombinasikan dengan teori interaksi simbolik.
- b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi studi-studi selanjutnya yang berfokus pada komunikasi interreligius dalam konteks komunikasi interpersonal.

## **2. Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kebijakan pemerintah, aparat desa serta lembaga terkait dalam hal ini FKUB untuk menyusun kebijakan atau program yang dapat menciptakan kerukunan antarumat beragama, dengan memahami konsep komunikasi interpersonal.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada tokoh agama mengenai pentingnya peran mereka sebagai mediator dan pemimpin dalam menjaga harmoni di tengah masyarakat multikultural.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya komunikasi yang inklusif dan toleransi terhadap perbedaan, sehingga memotivasi individu untuk terlibat aktif dalam menjaga kerukunan.

- d. Keberhasilan Padukuhan Plumbon dalam menjaga harmoni dapat menjadi contoh atau model yang dapat diadaptasi oleh wilayah lain dengan keberagaman agama yang serupa.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan kajian literatur dengan meninjau berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dan kontribusi tersendiri dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil pencarian, penulis menemukan beberapa penelitian relevan terkait topik ini yang telah dilakukan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, di antaranya:

Pertama, jurnal ilmiah oleh Muhammad Rizky Fauzi dan Ellisa Satyani yang berjudul Komunikasi Antarumat Beragama dalam Menciptakan Kerukunan (Studi Kasus Masyarakat di Kampung Bali, Desa Pegajan, Kecamatan Serdang Bedagai) tahun 2020. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi yang menciptakan kerukunan antarumat beragama di Kampung Bali, Desa Pegajan, Kecamatan Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif. Studi ini menemukan bahwa kerukunan dapat tercipta dengan adanya pola komunikasi yang baik dengan konsep kerukunan seperti toleransi, saling

menghargai dan saling pengertian antar umat beragama di Kampung Bali Desa Pegajahan, Sedang Bedagai.<sup>11</sup>

Yang membedakan penelitian ini dengan jurnal tersebut dari segi tempat, jurnal diatas mengambil daerah penelitian di Kampung Bali desa Pegajahan Kecamatan Serdang Bedaga Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan penelitian ini mengambil daerah di Yogyakarta yaitu Padukuhan Plumbon. Yang membedakan juga dari segi pembahasan, penelitian diatas membahas bagaimana pola komunikasi linear dan sirkuler tokoh agama dalam menciptakan kerukunan sedangkan penelitian ini membahas bagaimana proses komunikasi interreligious tokoh agama dalam menciptakan kerukunan dengan menggunakan teori komunikasi interpersonal dan religiusitas dalam menciptakan kerukunan. Teknik yang digunakan dalam penelitian juga berbeda dari penelitian sebelumnya.

Kedua jurnal yang ditulis oleh Aning Prasitiya, Candra Darmawan dan Selvia Assoburu yang berjudul “Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Desa Metro Rejo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur tahun 2024. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama dengan cara mengarahkan masing-masing jamaahnya untuk selalu mengingat kepada Tuhan yang maha esa, memberikan nasehat-nasehat serta melakukan kegiatan keagamanya sesuai apa yang mereka yakini. Strategi komunikasi yang dilakukan para

---

<sup>11</sup> Muhammad Rizky Fauzi and Ellisa Satyani, “Komunikasi Antarumat Beragama Dalam Menciptakan Kerukunan (Studi Kasus Masyarakat Di Kampung Bali, Desa Pegajahan, Kecamatan Serdang Bedagai),” *At-Tazakki* Vol.4, no. 2 (2020).

tokoh agama juga melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama seperti kerja bakti membersihkan lingkungan desa, membuat sarana dan prasaranan desa serta kegiatan lainnya yang mendukung terjadinya kerukunan.<sup>12</sup>

Perbedaan antar penelitian ini dengan jurnal tersebut yaitu dari segi wilayah. Dalam penelitian diatas menekankan di Desa Metro Rejo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan sedangkan penenlitian ini berfokus pada padukuhan Plumbon yang ada di daerah istimewa Yogyakarta. Selain itu perbedaan teori yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan teori strategi komunikasi persuasif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penggabungan teori komunikasi interpersonal dan religiusitas.

Ketiga jurnal yang ditulis Mohammad Thamrin yang berjudul “Komunikasi Ulama Dalam Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama di Kabupaten Jember” tahun 2022. Penelitian ini menyelidiki peran ulama dalam mempertahankan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemuka agama dalam menjaga kerukunan di Kabupaten Jember sejalan dengan alur Teori Kredibilitas Sumber. Para ulama di wilayah tersebut memiliki peran signifikan dalam memelihara keharmonisan antarumat beragama melalui tahapan-tahapan yang mencakup membangun kepercayaan dari audiens,

---

<sup>12</sup> Aning Pratisiya and Candra Darmawan and Selvia Assoburu, “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Metro Rejo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur,” *Jurnal Pubmedia Sosial Science and Humanities* Vol.1, no. 3 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.180>.

kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan memengaruhi audiens. Dengan demikian, para ulama di Kabupaten Jember berfungsi sebagai sumber inspirasi, pembimbing moral, dan penghubung antar kelompok..<sup>13</sup>

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah dari segi lokasi penelitian, penelitian diatas berlokasi di Kabupaten Jember sedangkan peneliti melakukan penelitian di Padukuhan Plumbon Yogyakarta. Selain itu, pada penelitian sebelumnya subjek penelitian tersebut hanya berfokus pada peran ulama dalam menjaga kerukunan dan berfokus pada agama islam dan kristen sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah agama Islam, Kristen, Katolik dan Hindu.

Keempat jurnal yang ditulis oleh I Gusti Ngurah Dedy Hermawan, Relin D.E dan Ida Bagus Gede Candrawan yang berjudul “Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Hindu-Muslim dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Desa Sinduwati Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana masyarakat Desa Sinduwati menyikapi perbedaan, khususnya pluralitas antara umat Hindu dan Muslim, melalui perspektif komunikasi antarbudaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa, warisan pemikiran nenek moyang, serta pemahaman terhadap kebudayaan yang berbeda justru memberikan dampak positif bagi kehidupan di desa tersebut. Masyarakat setempat tidak memaksakan kehendak dalam menganut agama tertentu. Umat Hindu di Desa Sinduwati meyakini bahwa

---

<sup>13</sup> Mohammad Thamrin, “Komunikasi Ulama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kabupaten Jember,” *MEDIAKOM: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.32528/mediakom.v6i01.861>.

perbedaan adalah anugerah dari Tuhan, yang mereka anggap sebagai manifestasi ajaran agama yang mereka yakini, serta tidak terlepas dari nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhur mereka..<sup>14</sup>

Perbedaan antara penelitian ini dengan jurnal diatas ialah pada objek penelitian, objek diatas membahas dan berfokus pada Komunikasi Antar Budaya sedangkan pada penelitian membahas bagaimana komunikasi interreligious tokoh agama masyarakat Plumbon untuk menciptakan kerukunan. selain itu penelitian ini tidak mengkaji lebih dalam komunikasi antar budaya yang terjadi namun budaya menjadi salah satu faktor terciptanya kerukunan yang ada dipadukuhan Plumbon Yogyakarta.

Kelima jurnal yang ditulis oleh Zainudin yang berjudul “Dialog Antarumat Beragama Perspektif Hadis” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah dialog antaragama dan praktik dialog yang dilakukan oleh Nabi. Fokus penelitian ini adalah mengkaji perspektif hadis mengenai sejarah dialog antaragama serta mengidentifikasi teks-teks hadis yang berkaitan dengan interaksi Nabi dengan non-Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam secara konsisten menekankan pentingnya kedamaian, termasuk dalam hubungan dengan penganut agama lain. Islam memberikan perhatian besar terhadap keharmonisan antarumat beragama serta menunjukkan penghargaan dan penghormatan terhadap keyakinan lain. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa dalam

---

<sup>14</sup> I Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih and Ida Anuraga Nimalayani, *Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatebahan* (Bali: Nilacakra, 2021).

perspektif hadis, dialog dan toleransi antaragama merupakan prinsip yang harus dihormati dan dijunjung tinggi, karena melalui dialog dan sikap saling menghormati, harmoni antarumat dapat terwujud secara efektif.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokusnya yang langsung membahas kasus nyata di lapangan, yaitu di Padukuhan Plumbon Yogyakarta. Penelitian ini mengungkap bahwa upaya untuk mencapai kerukunan antarumat beragama dilakukan melalui dialog lintas agama.

Berdasarkan kajian dari berbagai penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, perbedaan utama terletak pada fokus objek dan subjek penelitian. Adapun kebaruan (novelty) dari penelitian mengenai komunikasi interreligius dalam menciptakan kerukunan di masyarakat Plumbon Banguntapan Bantul terletak pada penerapan konsep interpersonal dan religiusitas yang dikombinasikan dengan teori interaksi simbolik sebagai kerangka analitis.

#### **F. Kajian Teori**

Teori berkontribusi dalam meningkatkan penerimaan hasil penelitian sebagai suatu kebenaran oleh pihak lain. Kerangka teori yang diterapkan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Zainudin, "Dialog Antarumat Beragama Perspektif Hadis," *An Nur : Jurnal Studi Islam* Vol 14 (2) (2022): 194–210, <https://doi.org/https://doi.org/10.37252/annur.v14i2>.

## 1. Komunikasi Interpersonal

Secara konseptual, komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan, informasi, pemikiran, pendapat, dan gagasan dari satu individu kepada individu lain dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, memengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku, baik secara langsung maupun melalui media.<sup>16</sup> Komunikasi membutuhkan interaksi yang melibatkan saling memengaruhi antara pengirim dan penerima pesan. Sebagaimana diungkapkan oleh Devito, yang dikutip oleh Silfia Hanani, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman pesan oleh pelaku komunikasi yang memiliki efek pesan secara langsung terhadap penerimanya.<sup>17</sup> Komunikasi interpersonal merujuk pada interaksi langsung antara individu secara tatap muka, yang memungkinkan masing-masing pihak dalam komunikasi tersebut menerima pesan dari orang lain secara langsung, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal.<sup>18</sup> Terdapat dua perspektif yang membahas karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

### 1) Perspektif Humanistik

Ada lima aspek-aspek komunikasi interpersonal yang dijelaskan oleh Devito yang dikutip oleh Suranto AW yakni :

#### a) Keterbukaan (*openness*)

<sup>16</sup> Riska Dwi Novianti and Mariam Sondakh and Meiske Rembang, "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi," *E-Jurnal Acta Diurna* VI (2) (2017): 1–15.

<sup>17</sup> Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003).

<sup>19</sup> Ngilimun, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

Aspek keterbukaan dalam komunikasi interpersonal mencerminkan kesediaan untuk berbagi informasi pribadi atau kelompok serta kejujuran dalam merespons pesan yang disampaikan. Hal ini tidak berarti seseorang harus segera mengungkapkan seluruh riwayat hidupnya, tetapi menunjukkan kesiapan untuk memberikan informasi yang diminta oleh orang lain. Keterbukaan mencakup beberapa poin penting, yaitu kesediaan untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain dalam interaksi sosial, kejujuran dalam memberikan tanggapan di berbagai situasi, serta tanggung jawab atas pikiran dan perasaan yang diungkapkan. Dengan keterbukaan, individu dapat berdiskusi secara efektif mengenai permasalahan yang dihadapi kedua belah pihak.<sup>20</sup> Dalam komunikasi interpersonal keterbukaan merupakan salah satu sikap yang positif. Dengan adanya keterbukaan komunikasi dapat berjalan dengan adil, transparan, dan diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam interaksi tersebut.

b) Empati (*empatty*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami pengalaman orang lain dengan mencoba mengalaminya dalam kondisi yang serupa. Individu yang memiliki empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain serta merasa berada dalam posisi yang lebih baik untuk memahami orang tersebut, tanpa kehilangan identitas diri saat berempati.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Suranto A.W, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

<sup>21</sup> Barzam, "Empati Dalam Komunikasi Interpersonal-Tujuan-Efek," PakarKomunikasi.com, 2018.

c) Sikap mendukung (*supportiveness*)

Komunikasi interpersonal akan efektif apabila dalam diri seseorang ada perilaku *supportiveness*. Maksudnya antara satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Sikap mendukung adalah sikap yang mengurangi sikap *defensive* dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang menyebabkan komunikasi interpersonal gagal, karena orang *defensive* akan lebih banyak melindungi diri sendiri dari ancaman yang ditanggapi dalam komunikasi dibandingkan memahami orang lain.<sup>22</sup>

d) Kepositifan (*positiveness*)

Memiliki pola pikir positif terhadap diri sendiri maupun orang lain merupakan hal yang sangat penting. Dalam konteks ini, komunikasi positif dalam interaksi interpersonal dapat dicapai melalui dua cara, yaitu dengan bersikap positif dan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain. Sikap positif dapat ditunjukkan melalui tindakan dan perilaku. Beberapa contoh sikap positif yang dapat diterapkan meliputi menghargai orang lain, berpikiran positif tentang orang lain, menghindari kecurigaan berlebihan, serta berkomitmen dalam menjalin kerjasama.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> A.W, *Komunikasi Interpersonal*.

<sup>23</sup> Siti Badriyah, "Komunikasi Interpersonal : Komunikasi Antar Pribadi

e) Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan merujuk pada pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama-sama bernilai dan penting, serta saling membutuhkan. Dalam komunikasi interpersonal antara dua orang, tidak selalu tercipta situasi yang sepenuhnya setara, karena biasanya salah satu pihak lebih kaya, lebih pintar, lebih berpengalaman, dan sebagainya. Namun, kesetaraan yang dimaksud di sini adalah pengakuan atau kesadaran untuk saling memposisikan diri setara, tanpa adanya perasaan superior atau inferior di antara keduanya.<sup>24</sup>

2) Perspektif Pragmatis

a) Kepercayaan diri (*confidence*)

Komunikator yang efektif memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi. Dimana hal tersebut dapat dilihat pada kemampuannya untuk menghadirkan suasana nyaman pada saat interaksi terjadi pada orang-orang merasa gelisah, pemalu, atau khawatir dan membuat mereka merasa lebih nyaman. Dengan kemampuan yang dimiliki tersebut dapat berpengaruh secara langsung terhadap proses komunikasi.<sup>25</sup>

b) Kebersatuan (*immediacy*)

---

<sup>24</sup> A.W, *Komunikasi Interpersonal*.

<sup>25</sup> Daniel Lombu and Famahati Lase, "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal," *Educativo: Jurnal Pendidikan* Vol.2, no. 1 (2023): 241–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.144>.

Hal ini mengacu pada penggabungan antara komunikan dan komunikator, dimana terciptanya rasa kebersamaan dan kesatuan yang mengisyaratkan minat dan perhatian untuk mendengarkan<sup>26</sup>

c) Manajemen Interaksi (*interaction management*)

Dalam melakukan suatu komunikasi dapat mengendalikan interaksi untuk kepuasan kedua pihak sehingga tidak seorangpun merasa diabaikan atau merasa menjadi pihak tokoh yang paling penting.<sup>27</sup>

d) Daya Ekspresi (*expressiveness*)

Dalam hal ini, yang dimaksud adalah kemampuan untuk menyerap apa yang disampaikan dengan cara yang aktif, bukan dengan menarik diri atau melemparkan tanggung jawab terhadap orang lain.<sup>28</sup>

e) Orientasi Kepihak Lain (*other orientation*)

Hal ini bertujuan untuk lebih menyesuaikan diri dengan lawan bicara dan mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

## 2. Religiusitas

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religi, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (Latin), dan *ad-dien* (Arab). Menurut

<sup>26</sup> H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

<sup>27</sup> A.W, *Komunikasi Interpersonal*.

<sup>28</sup> M Rasyid Al Fariz and Hamidah and Manalullaili, "Strategi Komunikasi Interpersonal Ketua Dan Anggota Dalam Menanamkan Nilai Kerukunan Pada Paguyuban Sambirejo Rukun Di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang," *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital* Vol.1, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i2.2297>.

Dikarya, kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat. Artinya, ini merujuk pada kewajiban atau serangkaian tugas dan peraturan yang harus dijalankan oleh penganutnya yang bertujuan untuk mengikat dan memperkuat hubungan antara individu atau kelompok dengan Tuhan, sesama manusia, serta lingkungan sekitar.<sup>29</sup> Religiusitas diartikan sebagai sekumpulan nilai dan norma tertentu yang berperan dalam membentuk sistem nilai pada individu dalam kehidupannya<sup>30</sup>

Terdapat berbagai definisi mengenai makna religiusitas yang dikemukakan oleh sejumlah tokoh diantaranya Mangunwijaya menjelaskan bahwa religiusitas merupakan aspek yang dirasakan secara mendalam oleh individu, yang tercermin dalam perasaan hati, getaran hati nurani, dan perilaku pribadi.<sup>31</sup> Penjelasan yang lebih komprehensif mengenai hal ini disampaikan dalam jurnal ilmiah karya Evi Aviyah dan Muhammad Farid, yang menyebutkan religiusitas sebagai internalisasi nilai-nilai agama dalam diri individu. Internalisasi di sini merujuk pada keyakinan terhadap ajaran agama, baik yang tercermin dalam hati maupun ucapan, yang kemudian diwujudkan dalam tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup> Meskipun agama dan religiusitas memiliki akar

---

<sup>29</sup> Ari Widiyanta, "Sikap Terhadap Lingkungan Dan Religiusitas," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 1 (2) (2005): 80.

<sup>30</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

<sup>31</sup> Setiawan Fery, "Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di Kabupaten Ponorogo)," *Jurnal Ilmu Manajemen* 8 (1) (2017): 13–21.

<sup>32</sup> Evi Aviyah and Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja" 3 (2) (2014): 126–29.

kata yang sama, keduanya memiliki makna yang berbeda dalam penggunaannya. Agama merujuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan kewajiban dan aturan, sementara religiusitas merujuk pada aspek agama yang telah dihayati secara mendalam oleh individu dalam hati.

Menurut Glock & Stark, religiusitas merupakan keyakinan terhadap ajaran agama yang dianut dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Penafsiran religiusitas ini didasarkan pada beberapa dimensi yang diajukan oleh Glock & Stark, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki, kekuatan keyakinan, ketekunan dalam melaksanakan ibadah, serta kedalaman pengalaman keagamaan yang diterapkan oleh individu dalam kehidupannya.<sup>33</sup> Terdapat lima ukuran untuk mengukur religiusitas menurut Glock serta Stark diantaranya yaitu ideologi atau keyakinan (*religious belief*), peribadatan atau praktek agama (*religious practice*), pengalaman (*religious feeling*), intelektual serta pengetahuan agama (*religious knowledge*), dan konsekuensi atau penerapan/pengalaman (*religious effect*).

a. Ideologi atau Keyakinan (*Religious Belief*)

Ukuran ideologis menunjuk pada tingkatan kepercayaan atau keimanan seorang terhadap kebenaran ajaran agama, terutama terhadap ajaran-ajaran agama yang fundamental dan dogmatis. Misalnya individu menyakini keberadaan malaikat, surga, neraka dan lain-lain yang memiliki

---

<sup>33</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 77.

sifat dogmatis.<sup>34</sup> Keimanan seseorang terhadap Tuhan memengaruhi seluruh aspek hidupnya, baik secara rohani maupun jasmani, yang tercermin dalam perilaku dan tindakan mereka. Individu yang memiliki keyakinan dan keteguhan hati akan merasakan keseimbangan emosional, pikiran, dan perasaan. Dengan memelihara hubungan yang baik dengan Tuhan, kedamaian dan ketenangan akan tercapai, memungkinkan individu untuk berpikir secara logis dan positif ketika menghadapi tekanan, serta mengungkapkan permasalahan yang dihadapi secara efektif.

b. Dimensi Praktik Agama (*Religious Practice*)

Dimensi ini mengukur aspek ritual atau peribadatan, yang menilai sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban dalam agamanya. Dalam agama Islam, misalnya, kewajiban seperti sholat, puasa, zakat, serta nilai-nilai utama lainnya merupakan praktik yang sangat penting bagi umat Islam. Selain itu, kegiatan dakwah dan bersedekah juga memiliki peran dalam mendukung aktivitas keagamaan.<sup>35</sup>

c. Eksperensial atau Pengalaman (*Religious Feeling*)

Dimensi pengalaman ini menggambarkan bagaimana perasaan keagamaan yang dialami oleh individu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh saat seseorang mengamalkan keyakinan agamanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keintiman hubungan

---

<sup>34</sup> Taufik Ismail and Muhammad Umar and Ahyarudin and Zulfi Mubaraq, "Pendekatan Ideologi Dalam Studi Islam," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol.9, no. 1 (2023): 70–84.

<sup>35</sup> Deny Najoan, "Memhami Hubungan Religiusitas Dan Spritual Diera Modern," *Educatio Christi* Vol.1, no. 1 (2020).

dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, kekuatan doa, rasa syukur, dan berbagai aspek lain yang terkait dengan perasaan keagamaan.<sup>36</sup>

d. Intelektual dan Pengetahuan (*Religious Knowledge*)

Ukuran ini mengacu pada sejauh mana seseorang memahami ajaran agamanya, yang didasarkan pada pedoman kitab suci serta karya Nabi dan para ahli agama yang merujuk pada kitab suci tersebut. Contohnya, pemahaman tentang makna hari raya Idul Fitri, bulan Ramadhan, serta aspek-aspek lain dalam ajaran agama.<sup>37</sup>

e. Konsekuensi atau Penerapan/Pengalaman (*Religious Effect*)

Dimensi praktik konsekuensial menggambarkan sikap individu yang dipengaruhi oleh ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini merujuk pada posisi setara, di mana manusia terhubung dengan sesama manusia serta lingkungan sekitarnya.<sup>38</sup> Beberapa ahli menjelaskan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat religiusitas seseorang. Menurut Thouless, perkembangan religiusitas dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Faktor sosial yang mencakup berbagai pengaruh sosial seperti pendidikan, pengajaran dan pembinaan dari orang tua, tradisi budaya, serta tekanan sosial.

---

<sup>36</sup> Irman Syarif and Priska De Yanti Hoar Taek, "Dampak Keharmonisan Keluarga Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 113 Pana," *Al Ma'Arief: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol.2, no. 1 (2020).

<sup>37</sup> Sungadi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Perpustakaan* Vol.11, no. 1 (2020).

<sup>38</sup> Ancok and Suroso, *Psikologi Islami*

<sup>39</sup> Robert H Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000).

- 2) Faktor alami, yang meliputi aspek moral dan pengalaman hidup, baik yang bersifat alami maupun emosional, seperti pengalaman konflik moral atau pengalaman emosional.
- 3) Faktor kebutuhan yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan harga diri atau kebutuhan yang muncul akibat peristiwa seperti kematian.
- 4) Faktor intelektual, yang melibatkan pemikiran verbal, terutama dalam pembentukan keyakinan dan pemahaman tentang agama.

Adapun dalam penelitian ini konsep komunikasi interpersonal dan konsep religiusitas memiliki hubungan yang saling berkaitan, keduanya saling melengkapi dengan menekankan nilai-nilai kebaikan serta kebijaksanaan dalam menyikapi perbedaan agama untuk menciptakan kerukunan antarumat beragama.

### **3. Teori Interaksi Simbolik**

George Herbert Mead dan Herbert Blumer mengemukakan bahwa interaksi simbolik ialah masyarakat yang dipahami sebagai kumpulan individu yang saling berinteraksi melalui simbol-simbol yang memiliki makna tertentu. Blumer menjelaskan bahwa interaksi sosial terdiri atas berbagai kegiatan yang dilakukan oleh individu secara bersama-sama, di mana tindakan-tindakan tersebut cenderung diulang secara konsisten sehingga membentuk pola sosial yang khas dalam masyarakat.<sup>40</sup> Dalam

---

<sup>40</sup> Dadi Ahmadi, "Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar," *Mediator (Jurnal Komunikasi)* Vol.9, no. 2 (2008), <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1115>.

teori interaksi simbolik oleh Blummer mengemukakan tiga premis yaitu pertama manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka. Kedua, makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan sesamanya atau oranglain. Ketiga, makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung.

Teori interaksi simbolik menjelaskan bahwa masyarakat merupakan konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi antarindividu. Dalam pandangan ini, interaksi manusia tidak hanya melibatkan tindakan fisik, tetapi juga proses penciptaan makna yang berlangsung dalam hubungan sosial. Makna tersebut tidak muncul secara alamiah, melainkan dihasilkan dari interpretasi individu terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam interaksi.<sup>41</sup>

Simbol dalam teori ini mencakup segala sesuatu yang memiliki makna tertentu. Baik berupa bahasa, gestur, maupun benda-benda yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol tersebut menjadi alat penting dalam membangun pemahaman bersama di antara individu. Proses ini memungkinkan seseorang untuk memberikan respons yang sesuai terhadap tindakan orang lain, sehingga menciptakan kesinambungan dalam hubungan sosial.

Teori interaksi simbolik mengandung beberapa ide dasar, yaitu:

---

<sup>41</sup> Putri Nur Ashrofiah and Ach. Shodiqil Hafil, "Pola Interaksi Siswa-Siswi Kristen Dan Muslim Dalam Membangun Toleransi Beragama," *Journal Of Islamic and Social Studies* Vol.1, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/jiss.v1i1.1338>.

1. Masyarakat terdiri atas manusia yang berinteraksi, kegiatan tersebut saling bersesuaian melalui tindakan bersama, membentuk apa yang dikenal sebagai organisasi atau struktur sosial.
2. Interaksi terdiri atas berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia lain. Interaksi simbolik mencakup penafsiran tindakan. Bahasa merupakan simbol yang paling umum berlaku dalam masyarakat.
3. Objek-objek tidak mempunyai makna yang intrinsik. Makna lebih merupakan produk interaksi simbolis. Objek-objek tersebut dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu objek fisik, objek sosial, dan objek abstrak.
4. Manusia tidak hanya mengenal objek eksternal. Mereka juga melihat dirinya sebagai objek. Pandangan terhadap diri sendiri ini lahir disaat proses interaksi simbolik.
5. Tindakan manusia adalah tindakan interpretasi yang dibuat manusia itu sendiri.
6. Tindakan tersebut saling berkaitan dan disesuaikan oleh anggota-anggota kelompok. Ini merupakan tindakan bersama. Sebagian besar tindakan bersama tersebut dilakukan berulang-ulang namun dalam kondisi yang stabil. Kemudian melahirkan apa yang disebut dengan kebudayaan dan aturan sosial.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-Teori Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

Simbol dalam interaksi sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk memahami realitas sosial. Dalam setiap interaksi, individu menafsirkan simbol-simbol yang muncul, dan dari interpretasi inilah makna bersama terbentuk. Dengan demikian, teori interaksi simbolik menekankan bahwa kehidupan sosial manusia ditentukan oleh kemampuan individu untuk menciptakan, memahami, dan merespons makna yang dihasilkan melalui simbol dalam interaksi mereka.

Perspektif interaksi simbolik, kehidupan komunitas masyarakat yang memiliki latar belakang agama yang berbeda ditandai dengan dinamika interaksi yang sarat dengan nilai-nilai dan simbol-simbol tertentu. Simbol-simbol ini, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, memainkan peran penting dalam membangun pemahaman bersama dan menciptakan hubungan sosial yang harmonis di antara individu maupun kelompok.

Melalui interaksi sosial, individu tidak hanya bertukar informasi, tetapi juga membangun identitas diri dan mengembangkan kesadaran kolektif yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi. Lingkungan sosial ini, dengan segala nilai, norma, dan simbol yang ada, menjadi landasan bagi individu untuk menginterpretasikan tindakan dan makna yang muncul dalam hubungan mereka dengan orang lain. Dengan demikian, keberhasilan perkembangan diri individu sangat bergantung pada sejauh mana mereka mampu memahami dan merespons simbol-simbol yang relevan dalam interaksi tersebut.

Konteks masyarakat multireligius, simbol-simbol keagamaan, ritual, dan tindakan sosial sering kali menjadi sarana untuk mempererat hubungan antaragama. Ketika individu mampu menghargai simbol-simbol ini dan memberikan respons yang tepat terhadapnya, interaksi sosial yang terjadi tidak hanya memperkuat hubungan antarpribadi tetapi juga berkontribusi pada kohesi sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, teori interaksi simbolik memberikan kerangka pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai dan simbol menjadi elemen kunci dalam membangun hubungan yang harmonis di tengah keberagaman agama dalam komunitas masyarakat.

Teori interaksi simbolik merupakan pendekatan yang integral dalam memahami dinamika kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks interaksi sosial di masyarakat. Teori ini menekankan bahwa makna tidak bersifat tetap, melainkan dibentuk melalui proses interaksi sosial di mana individu memanfaatkan simbol-simbol, baik verbal maupun nonverbal, sebagai alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan ide, perasaan, serta nilai-nilai.

Dalam konteks komunikasi antaragama, teori ini memiliki relevansi yang signifikan. Simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi antaragama tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan, tetapi juga menjadi cerminan dari perbedaan dan kesamaan di antara tradisi-tradisi keagamaan. Hal ini menjadikan teori interaksi simbolik sebagai kerangka analitis yang penting untuk memahami bagaimana

simbol dapat memengaruhi hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat yang multireligius.

Dalam perspektif interaksi simbolik, individu tidak hanya berperan sebagai penerima pesan pasif, melainkan secara aktif terlibat dalam proses penciptaan makna. Melalui interaksi dengan individu lain, mereka menginterpretasikan dan memberikan makna terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi, sehingga memungkinkan terciptanya pemahaman bersama dan toleransi sosial.

Sebagai contoh, dalam interaksi antarindividu yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda, penggunaan simbol komunikasi seperti salam atau ungkapan tertentu dapat menjadi sarana untuk menunjukkan rasa saling menghormati. Simbol-simbol semacam ini, ketika diinterpretasikan secara positif, mampu membangun hubungan yang lebih harmonis dan mendukung terwujudnya kerukunan di tengah keberagaman.

Selain itu teori interaksi simbolik menekankan pentingnya konteks sosial dalam proses pembentukan makna. Setiap kelompok sosial memiliki simbol dan makna yang khas, yang berkembang sesuai dengan nilai, norma, dan pengalaman kolektif mereka. Dalam komunikasi antaragama, perbedaan dalam interpretasi simbol-simbol ini dapat menimbulkan tantangan berupa kesalahpahaman atau interpretasi yang tidak akurat, sehingga berpotensi menghambat terciptanya hubungan yang harmonis.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi antaragama menjadi hal yang sangat penting. Pemahaman ini tidak hanya membantu mengurangi potensi konflik, tetapi juga berperan dalam memfasilitasi dialog yang konstruktif dan saling menghormati antara berbagai kelompok agama. Dengan demikian, simbol-simbol dalam konteks sosial tertentu berfungsi sebagai jembatan yang memungkinkan terciptanya hubungan yang inklusif dan harmonis di tengah keberagaman.

Interaksi simbolik merefleksikan bagaimana individu membangun dan membentuk identitas mereka melalui proses interaksi dengan orang lain. Identitas sosial, seperti agama, ras, dan budaya, terbentuk dan dipertahankan melalui komunikasi yang melibatkan penggunaan simbol-simbol yang memiliki relevansi khusus dengan kelompok sosial tertentu. Simbol-simbol ini berperan sebagai representasi nilai, norma, dan keyakinan yang membedakan satu kelompok dari kelompok lainnya, sekaligus memperkuat ikatan sosial di antara anggota kelompok.

#### **4. Kerukunan Antarumat Beragama**

Menurut Paulus Wirutomo, kerukunan merupakan upaya untuk mempersatukan makhluk sosial dengan memberikan rasa kenyamanan dan ketentraman, baik bagi individu maupun kelompok, melalui penerapan konsep-konsep tertentu, sehingga tercipta integrasi sosial dalam

masyarakat.<sup>43</sup> Kerukunan antar umat beragama merupakan kondisi sosial di mana semua kelompok agama dapat hidup berdampingan tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk menjalankan kewajiban agamanya. Setiap penganut agama yang baik seharusnya hidup dengan rukun dan damai. Kerukunan antar umat beragama juga dapat diartikan sebagai toleransi antar umat beragama. Dalam konteks toleransi, masyarakat seharusnya bersikap lapang dada dan menerima perbedaan antar agama. Selain itu, masyarakat perlu saling menghormati, misalnya dengan tidak mengganggu kegiatan ibadah antar pemeluk agama yang berbeda.<sup>44</sup>

a. Kualitas Kerukunan Antarumat Beragama

Menciptakan kehidupan umat beragama yang damai dan harmonis bukan sesuatu hal yang mudah. Hal ini harus dijalan dengan hati-hati mengingat bahwa agama sangat melibatkan aspek emosi umat sehingga mereka lebih cenderung ke kebenaran daripada mencari kebenaran. Meskipun sejumlah pedoman telah digencarkan pada umumnya masih sering terjadi gesekan dimasyarakat. Seperti yang berkaitan dengan penyiaran agama, pembangunan rumah ibadah, perkawinan beda agama, penodaan agama dan lain sebagainya. Sedikitnya ada lima kualitas kerukunan yang harus terus

---

<sup>43</sup> Paulus Wirutomo, *Sistem Sosial Indonesia* (Jakarta: UI-Press, 2012).

<sup>44</sup> Wahyuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009).

dikembangkan dan diimplementasikan diantaranya nilai religius, keharmonisan, dinamis, kreatif, dan terakhir produktif.

- a) Setiap umat beragama harus menunjukkan kualitas kerukunan dengan sikap religiusitasnya yang berlandaskan pada nilai kesucian, kebaikan, kebenaran demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan umat.
- b) Setiap umat beragama harus menerapkan pola interaksi antarsesama agar tercipta hubungan yang harmonis, yakni hubungan yang baik, tanpa konflik, saling menghormati, peduli, saling menyayangi yang dilandaskan pada nilai persaudaraan, kekeluargaan, dan persahabatan.
- c) Setiap umat beragama harus menunjukkan pengembangan nilai-nilai dinamik yang diwujudkan dengan suasana yang menarik, bersemangat dan bergairah dalam menunjukkan nilai kearifan, kepedulian dan kebajikan bersama.
- d) Setiap umat beragama harus pada pengembangan gagasan, kreatifitas, usaha dan kreativitas bersama dalam berbagai sudut pandang demi kemajuan bersama.
- e) Setiap umat beragama harus menunjukkan pengembangan nilai produktivitas yang terjadi dalam masyarakat.<sup>45</sup>

#### b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan Antarumat Beragama

---

<sup>45</sup> Yunika Sari, "Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Implementasi Toleransi (Perspektif Agama-Agama)," *Gunung Djati Conference Series* Vol.23 (2023).

Faktor-faktor pendukung dan penghambat kerukunan dalam masyarakat merupakan elemen penting yang memengaruhi terciptanya harmoni dan kerja sama antarindividu maupun antarkomunitas. Faktor-faktor tersebut mencerminkan berbagai kondisi dan dinamika sosial yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antar kelompok dengan latar belakang keyakinan yang berbeda.

Kerukunan dalam konteks ini dipahami sebagai suatu keadaan di mana individu atau komunitas dari beragam keyakinan mampu hidup berdampingan secara damai, saling menghormati, dan menghargai perbedaan yang ada. Situasi ini mencerminkan tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi dalam menerima pluralitas sebagai bagian dari realitas sosial. Namun demikian, pencapaian kerukunan tidak terlepas dari tantangan, seperti potensi konflik akibat perbedaan pandangan atau provokasi dari pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi esensial untuk memahami dinamika kerukunan dalam masyarakat yang pluralistik.<sup>46</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan tujuan dan fungsi tertentu. Sehingga dapat tersusun secara sistematis, terencana dan terkonsep secara ilmiah. Seluruhnya menggunakan metode kualitatif yakni penelitian yang

---

<sup>46</sup> Mewana Ranti Nazmi and Azwar, "Harmonisasi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa," *Bhineka Tunggal Ika : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* Vol.9, no. 1 (2022): 47–52.

menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkompeten dibidangnya.<sup>47</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul komunikasi interreligius dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama pada masyarakat Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari subjek penelitian serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini berorientasi pada pemahaman menyeluruh terhadap konteks dan individu yang menjadi objek penelitian.<sup>48</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis ilmiah terhadap pengalaman yang dialami oleh individu, kelompok, atau entitas lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami peristiwa signifikan yang menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989).

<sup>48</sup> Meleong.

<sup>49</sup> Nasir, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," *Junal INNOVATIVE: Journal Of Social Research* Vol.3, no. 5 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5>.

Berdasarkan pada jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman pengalaman pribadi yang saling berinteraksi antara individu-individu. Inti dari fenomenologi adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman manusia secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, diasumsikan bahwa individu secara aktif terlibat dalam proses pemahaman dan interpretasi terhadap lingkungan sekitar mereka sebagai bagian dari pengalaman hidup mereka. Pendekatan ini menganggap bahwa pengalaman pribadi individu merupakan komponen penting yang membentuk cara mereka berinteraksi dan memahami dunia sekitar mereka.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian mengacu pada ruang lingkup penelitian yang telah peneliti tentukan dengan batasan subjek penelitian seperti orang, benda, peristiwa, atau tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.<sup>50</sup> Dalam sebuah penelitian subjek memiliki peran penting karena pada subjek penelitian tersebut yang akan diamati oleh peneliti. Berdasarkan ketentuan kriteria yang ditentukan maka subjek penelitiannya adalah kepala padukuhan Plumbon, tokoh agama dari masing -

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 26.

masing agama (Islam, Kristen, Katolik dan Hindu) dan masyarakat padukuhan Plumbon.

Dalam metode penelitian kualitatif ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, Teknik ini merupakan metode pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, di mana individu yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan paling relevan terhadap informasi yang diharapkan oleh peneliti.<sup>51</sup> Hal pertama dilakukan adalah mengirim surat penelitian pada pihak kelurahan kemudian dipersilahkan untuk melanjutkan penelitian ke padukuhan Plumbon. Setelah diterima oleh kepala dukuh Plumbon untuk melakukan penelitian selanjutnya berlanjut pada tahapan observasi dan wawancara selama 2 bulan ditempat ini. Proses wawancara dilakukan pada tokoh agama dengan ditentukan peneliti serta bekerjasama dengan kepala Padukuhan Plumbon. Kemudian untuk melakukan wawancara pada masyarakat bekerjasama dengan pihak padukuhan untuk menentukan masyarakat yang ingin diwawancarai sampai mendapatkan data yang diinginkan.

Melalui teknik *purposive sampling*, peneliti memilih sumber data dari individu-individu yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Selain

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Alfabeta C, 2018.

itu, jumlah sumber data ditentukan dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dan lebih komprehensif.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah titik perhatian yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori yang berdasarkan pada suatu penelitian.<sup>52</sup> Objek penelitian merupakan pokok bahasan yang akan diteliti dengan mendalam dengan fokus permasalahan yang akan dibahas diantaranya ialah komunikasi interreligious masyarakat Plumbon serta kerukunan yang diciptakan oleh masyarakat antarumat beragama di padukuhan Plumbon.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Padukuhan Plumbon, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan pertimbangan yaitu Padukuhan plumbon yang terletak di Kelurahan Banguntapan Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah dimana masyarakatnya menganut agama dan keyakinan berbeda-beda. Lokasi ini dipilih untuk mengkaji lebih dalam bagaimana komunikasi interreligiuos masyarakat Plumbon dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama.

---

<sup>52</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

#### 4. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yaitu kepala padukuhan Plumbon, tokoh agama, komunitas masing-masing agama islam, kristen, katolik, dan hindu yang hidup berdampingan. Khususnya wawancara disini menggunakan sistem wawancara *depth interview*.<sup>54</sup> selain itu, dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian juga akan diambil sebagai bagian dari sumber data primer guna mendukung hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Sumber-sumber ini akan memberikan gambaran langsung mengenai realitas dilapangan serta menjadi dasar bagi analisis yang mendalam mengenai terkait pemasalahan penelitian.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer dalam suatu penelitian. Data ini berfungsi sebagai referensi pendukung setelah proses pengumpulan data primer dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data sekunder yang

---

<sup>53</sup> Jalaluddin Rakhmat and Idi Subandy Ibrahim, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016).

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Fan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

mencakup berbagai sumber, seperti hasil wawancara terdahulu, literatur yang relevan, pandangan para ahli, serta buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memperkaya informasi yang telah diperoleh, memberikan konteks yang lebih luas, serta mendukung analisis dan interpretasi yang dilakukan. Dengan demikian, data sekunder memainkan peran penting dalam melengkapi dan memperkuat validitas serta komprehensivitas hasil penelitian.

#### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>55</sup> Data yang baik dalam penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya, mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

##### **a. Observasi**

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam. Metode observasi adalah teknik untuk mengamati perilaku subjek penelitian, termasuk interaksi dalam lingkungan tertentu, konteks ruang

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 134.

<sup>56</sup> Supranto, *Metode Riset: Aplikasinya Dalm Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1998), 47.

dan waktu, serta kondisi spesifik. Proses observasi diawali dengan mengidentifikasi lokasi penelitian yang akan menjadi fokus kajian. Setelah itu, dilakukan proses pemetaan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti.<sup>57</sup>

Pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung untuk melihat dan mengetahui fakta-fakta yang dilakukan pada tokoh agama dan masyarakat Plumbon yang saling berinteraksi. Adapun pola observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbasis penelitian langsung yakni berbentuk mengamati lokasi di Padukuhan Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti mengamati objek atau lokasi penelitian di lingkungan Padukuhan Plumbon seperti seluruh kegiatan yang dilakukan tokoh agama dan masyarakat di Padukuhan Plumbon.

#### b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi melalui proses tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Proses ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian melalui pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Kegiatan wawancara sangat penting dalam memperoleh data-data penelitian dengan melibatkan narasumber yang berkaitan dengan obyek penelitian. Peneliti telah melaksanakan wawancara dengan narasumber yakni kepala padukuhan Plumbon, tokoh agama yang berbeda

---

<sup>57</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

keyakinan, serta masyarakat yang saling berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam menentukan narasumber, peneliti memilih informan sesuai dengan objek penelitian yang diteliti.

Wawancara ini juga dilakukan dengan cara wawancara kualitatif. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara terbuka, terstruktur dan semi terstruktur.<sup>58</sup> Dengan teknik wawancara seperti ini diharapkan berlangsung secara terbuka dan tidak membuat jenuh antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Sehingga pewawancara mendapatkan hasil informasi yang lebih detail terkait masalah penelitian.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk catatan buku, arsip, angka serta dalam bentuk buku laporan dan dokumen pendukung penelitian.<sup>59</sup> Kegiatan dokumentasi merupakan metode pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Peneliti akan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Dokumen tersebut mencakup hasil dokumentasi berupa gambar kegiatan masyarakat yang mencerminkan proses komunikasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi diperoleh berdasarkan foto kegiatan yang dilakukan masyarakat Padukuhan Plumbon.

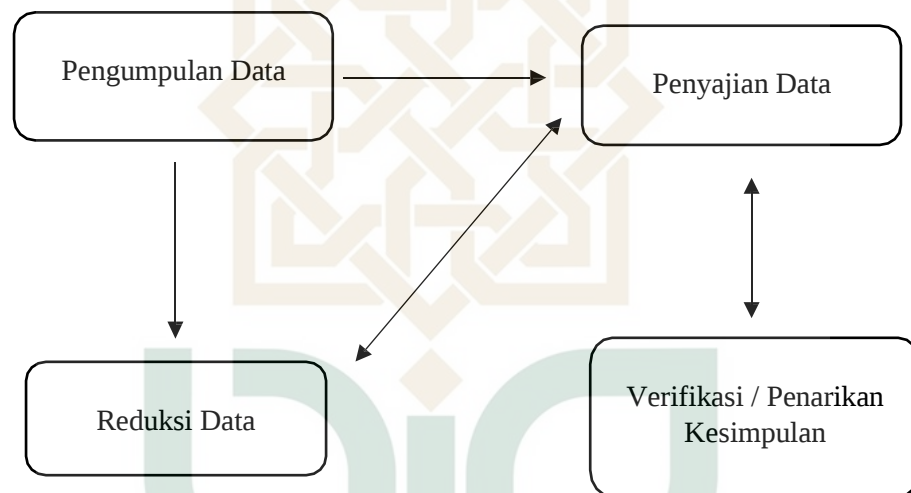
---

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2008).

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

## I. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman yang menjelaskan tentang proses mengkaji ulang data-data yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini dengan data-data yang telah didapatkan di lapangan.<sup>60</sup> Adapun langkah-langkah analisis data sebagaimana berikut:



**Gambar 1.1 Bagan Teknik Analisis Interaktif Milles dan Hubermen**

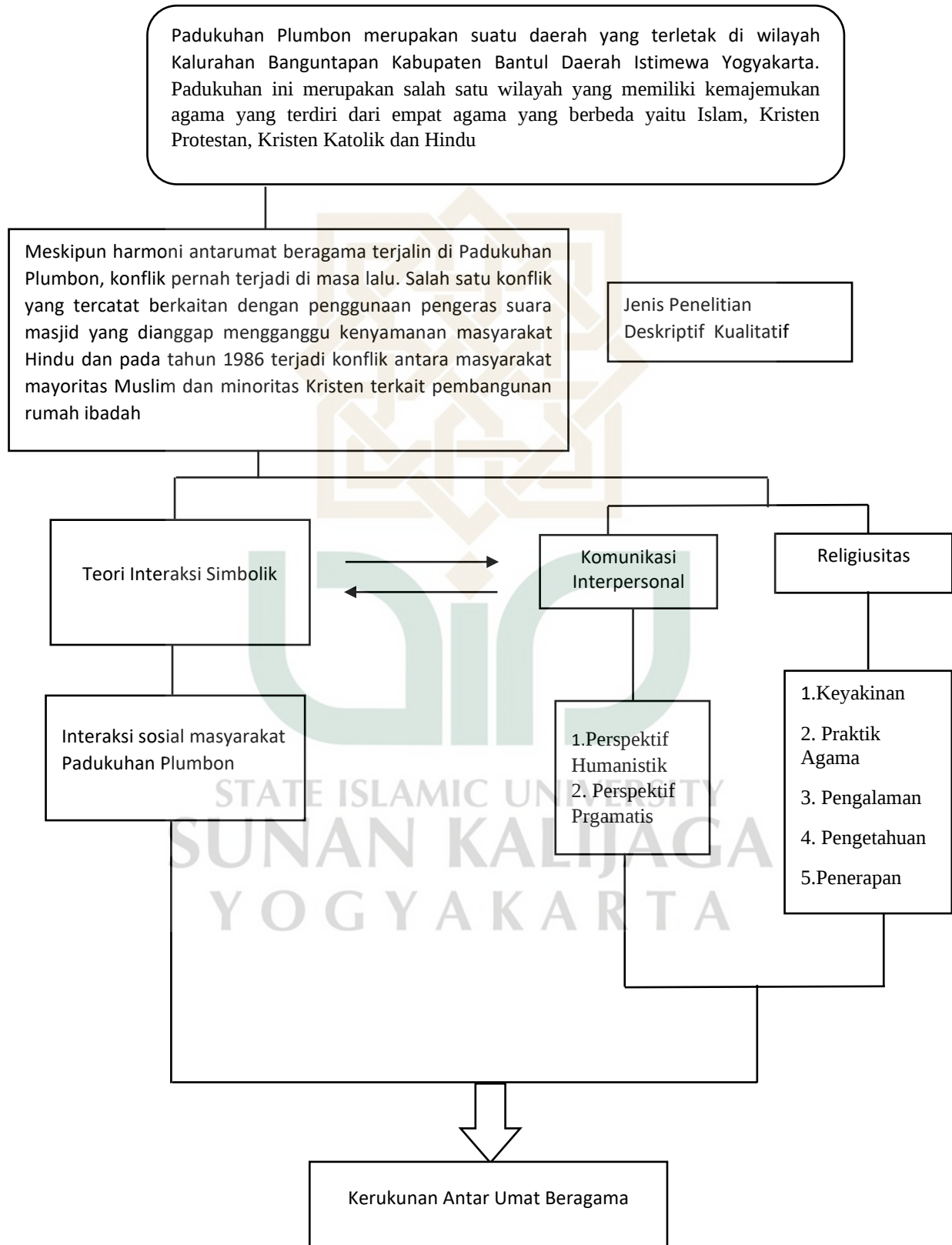
Analisis data penelitian diawali dengan reduksi data, ialah merangkum dan memilah poin-poin yang selaras dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian dan hubungan antar kategori. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta

<sup>60</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

merencanakan proses selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti. Dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Peneliti akan membuat kesimpulan dari data yang direduksi dan menyajikannya atas fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan kemudian merangkumnya dan hasilnya berupa kesimpulan mengenai topik permasalahan yang diteliti.



## J. Kerangka Berfikir



## **BAB IV KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi interreligius masyarakat Padukuhan Plumbon melibatkan integrasi konsep komunikasi interpersonal dan religiusitas yang berlandaskan pada teori interaksi simbolik. Komunikasi interpersonal berperan dalam membangun hubungan yang erat antarindividu dari latar belakang agama yang berbeda, sedangkan aspek religiusitas menjadi landasan moral dan etika dalam interaksi tersebut. Teori interaksi simbolik menggarisbawahi pentingnya pemaknaan simbol-simbol agama dan nilai-nilai sosial yang dikomunikasikan dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama. Dengan demikian, komunikasi interreligius di Padukuhan Plumbon tidak hanya menjadi sarana untuk menjaga harmoni sosial, tetapi juga sebagai proses membangun kesepahaman bersama yang mendukung kehidupan masyarakat multireligius secara damai dan harmonis.

#### **a. Komunikasi Interreligius Masyarakat Plumbon**

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa konsep komunikasi interpersonal dan religiusitas menjadi topik yang semakin relevan untuk dikaji, seiring dengan meningkatnya toleransi masyarakat Padukuhan Plumbon dalam membangun dan mempertahankan kerukunan antarumat beragama. Komunikasi interpersonal, yang melibatkan interaksi langsung antarindividu dari latar belakang agama yang berbeda, berperan penting

dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati. Di sisi lain, religiusitas yang mencakup nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas, menjadi fondasi moral yang mengarahkan individu untuk berperilaku inklusif dan toleran. Sinergi antara komunikasi interpersonal dan religiusitas ini berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan harmoni sosial di masyarakat multireligius, sehingga menjadikan penelitian ini relevan untuk memahami dinamika keberagaman dalam konteks lokal.

Dari perspektif humanistik, komunikasi ditandai dengan keterbukaan antarindividu, empati yang tinggi, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dalam setiap interaksi. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya hubungan yang harmonis dan saling menghormati di tengah perbedaan keyakinan.

Sementara itu, dari perspektif pragmatis, komunikasi dilakukan dengan menekankan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, kebersatuan untuk menjaga harmoni, manajemen interaksi yang efektif, daya ekspresi yang jelas, serta orientasi terhadap kebutuhan pihak lain. Kombinasi kedua perspektif ini menjadikan komunikasi interreligius di Padukuhan Plumbon sebagai proses yang tidak hanya mendukung kerukunan, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dalam komunitas multireligius.

Sedangkan religiusitas masyarakat Padukuhan Plumbon tercermin melalui berbagai dimensi yang saling melengkapi. Dari aspek ideologi atau keyakinan, masyarakat memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama masing-masing yang menekankan nilai-nilai perdamaian dan toleransi. Dalam dimensi praktik agama, aktivitas keagamaan dilakukan secara konsisten dan menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial antarumat beragama.

Dimensi eksperimental atau pengalaman menunjukkan bahwa pengalaman spiritual masyarakat dalam menjalankan agama menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Sementara itu, dimensi intelektual menyoroti pemahaman dan pengetahuan agama yang mendalam, yang mendorong masyarakat untuk bersikap inklusif dan menghargai perbedaan. Terakhir, pada dimensi konsekuensi atau penerapan, nilai-nilai religius diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti gotong royong, dan kolaborasi dalam kegiatan sosial yang secara keseluruhan memperkuat kerukunan dan harmoni di Padukuhan Plumbon.

**b. Kerukunan Antarumat Beragama Masyarakat Plumbon**

Kerukunan antarumat beragama di masyarakat Padukuhan Plumbon, Banguntapan, Bantul, tercermin melalui penerapan nilai-nilai religius, pola interaksi harmonis, nilai dinamis, nilai kreativitas, dan nilai produktivitas. Nilai religius diwujudkan dalam penghormatan terhadap

ajaran agama masing-masing dan komitmen bersama untuk menjaga perdamaian. Pola interaksi harmonis tercipta melalui dialog yang inklusif, sikap saling menghormati, dan kerja sama lintas agama dalam berbagai kegiatan sosial.

Nilai dinamis terlihat dari kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan sosial tanpa mengorbankan harmoni yang telah terbangun. Nilai kreativitas tercermin dalam upaya bersama untuk menciptakan inovasi dalam menyelenggarakan kegiatan lintas agama yang memperkuat solidaritas. Sementara itu, nilai produktivitas tampak dalam kolaborasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan bersama melalui aktivitas ekonomi dan sosial yang melibatkan semua kelompok agama, sehingga menciptakan komunitas yang harmonis dan berdaya saing.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya lebih fokus pada penguatan peran komunikasi dan peran tokoh agama di Padukuhan Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta. Komunikasi yang lebih intensif dan hubungan erat antara tokoh agama dari berbagai keyakinan sangat penting untuk mengatasi isu sensitif terkait agama. Pendekatan melalui tokoh agama yang dipercaya oleh masyarakat diharapkan dapat lebih efektif dalam menciptakan kerukunan. Selain itu, penting juga untuk memperkuat solidaritas internal masyarakat Padukuhan

Plumbon guna mencegah potensi konflik dari pihak eksternal yang dapat merusak keharmonisan yang telah terbangun.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.W, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- . *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Adang, Anang and. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Reflika Aditama, 2013.
- Ahmadi, Dadi. “Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar.” *Mediator (Jurnal Komunikasi)* Vol.9, no. 2 (2008).  
<https://doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1115>.
- Aji, Noviera. “Wilayah Kalurahan Banguntapan.” Kalurahan Banguntapan Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul, 2023.  
<https://banguntapan.bantulkab.go.id/first/artikel/127>.
- Amalia, Shafira. “Relasi Iman Dalam Kehidupan Sosial.” *Jurnal Studi Hadis* Vol.2, no. 2 (2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Assoburu, Aning Pratisiya and Candra Darmawan and Selvia. “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Metro Rejo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur.” *Jurnal Pubmedia Sosial Science and Humanities* Vol.1, no. 3 (2024).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.180>.
- Azwar, Mewana Ranti Nazmi and. “Harmonisasi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa.” *Bhineka Tunggal Ika : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* Vol.9, no. 1 (2022): 47–52.
- Barzam. “Empati Dalam Komunikasi Interpersonal-Tujuan-Efek.” *PakarKomunikasi.com*, 2018.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Burnama, Rudi. “Konflik Sosial Dan Upaya Pencegahan.” BPBD Pangkalpinang, 2024.
- Dasih, I Gusti Ayu Ratna Pramesti, and Ida Anuraga Nimalayani. *Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatabahan*. Bali: Nilacakra, 2021.
- Devito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book (Sixteenth)*. Pearson Education, 2023.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

- Farid, Evi Aviyah and Muhammad. "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja" 3 (2) (2014): 126–29.
- Fazri, Niamul. "Membangun Kerukunan Umat Beragama Sebagai Pondasi Harmoni Dalam Masyarakat Multikultural," 2023.
- Fery, Setiawan. "Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di Kabupaten Ponorogo)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8 (1) (2017): 13–21.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis : Jurnal Studi Keislaman* 20 (2) (2020): 179–92.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.
- Gandhi, Al Mutia. "Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Kerukunan Beragama." *Jurnal Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya* Vol.11, no. 2 (2020): 54–61.  
<https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i2.2541>.
- Hafil, Putri Nur Ashrofiah and Ach. Shodiqil. "Pola Interkasi Siswa-Siswi Kristen Dan Muslim Dalam Mebangun Toleransi Beragama." *Journal Of Islamic and Social Studies* Vol.1, no. 1 (2023).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30762/jiss.v1i1.1338>.
- Ham, Muhsim. *Pluralisme Agama: Studi Kasus Atas Pemikiran H. A. Mukti Ali*. Jambi: Sultan: Thaha Press, 2013.
- Hanani, Silfia. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Hidayah, Faturrohman and Afi Nurul Febriyanti and Jihan. "Kebebasan Beragama Sebagai Bagian Dari Hak Asasi Manusia." *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* Vol.1, no. 3 (2024).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i3.229>.
- Ibrahim, Jalaluddin Rakhmat and Idi Subandy. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Jayanegara, Nhadya Almar Putri and Eka N. Kencana and Ketut. "Identifikasi Faktor-Faktor Kerukunan Dalam Masyarakat Multietnis." *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* Vol.2, no. 2 (2024): 208–23.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.681>.
- Lase, Daniel Lombu and Famahati. "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal." *Educativo: Jurnal Pendidikan* Vol.2, no. 1 (2023): 241–51.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.144>.
- Manalullaili, M Rasyid Al Fariz and Hamidah and. "Strategi Komunikasi Interpersonal Ketua Dan Anggota Dalam Menanamkan Nilai Kerukunan Pada Paguyuban Sambirejo Rukun Di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu

- Rejang.” *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital* Vol.1, no. 2 (2024).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jbkcd.v1i2.2297>.
- Mauliza, Abdul Hafiz and Leli Romdaniah and Rasya Ahmad Nizar and Syifa.  
 “Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural: Inisiatif Pendidikan, Kebijakan Publik, Dan Peran Media Dalam Membantu Sikap Toleransi.”  
*Jurnal Rayah Al-Islam* Vol.8, no. 1 (2024).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.916>.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- . *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mubaraq, Taufik Ismail and Muhammad Umar and Ahyarudin and Zulfi.  
 “Pendekatan Ideologi Dalam Studi Islam.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol.9, no. 1 (2023): 70–84.
- Muklis, Khairudin and. “Peran Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja.” *Jurnal Psikologi* Vo.15, no. 1 (2019).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.7128>.
- Muslim, Iqbal Ali Muzaky and Aziz. “Polemik Peraturan Pengeras Suara Masjid Di Indonesia: Perspektif Agama Sebagai Bagian Sistem Budaya.” *UMBARA Indonesian Journal of Anthropology* 8, no. 1 (2023).  
<https://doi.org/10.24198/umbara.v8i1.41511>.
- Naibaho, Seliviana Putri. “Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Agar Tercipta Perdamaian Di Tengah-Tengah Masyarakat Pada Masa Kini.” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* Vol.2, no. 1 (2024).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i1.2239>.
- Najoan, Deny. “Memhami Hubungan Religiusitas Dan Spritual Diera Modern.” *Educatio Christi* Vol.1, no. 1 (2020).
- Nanuru, Ainna Amalia and Ricardo Freedom. “Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku.” *Jurnal Darussalam : Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* X (1) (2018): 154.
- Nasir. “Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Junal INNOVATIVE: Journal Of Social Research* Vol.3, no. 5 (2023).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5>.
- Ngalimun. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Niswatin, Cindy Arinda Diah Pratama and Agus Suprijono and Sarmini and.  
 “Harmonisasi Agama Dan Budaya Masyarakat Candi Pari Studi Feskriptif Karakter Toleransi Dalam Aktivitas Budaya Bersih Desa.” *Jurnal Dialektika* Vol.3, no. 3 (2023).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/penips.v3i3.55979>.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. *Teori-Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

- Nuzuli, Ahmad Khairul. "Faktor Penghambat Dan Pendukung Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Tuna Rugu Di SLBN Kota Sungai Penuh." *Komunikasi: Jurnal Komunikasi* Vol.14, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.31294/jkom.v14i1.14505>.
- R, Fauzi M. "Dalam Menciptakan Kerukunan (Studi Kasus Masyarakat Di Kampung Bali Desa" 4 (2) (2020): 295–305. <https://doi.org/http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/196>.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rembang, Riska Dwi Novianti and Mariam Sondakh and Meiske. "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonaisasi." *E-Jorunal Acta Diurna VI* (2) (2017): 1–15.
- Saleh, Aris Rahman. "Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan." *Jurnal Jendela Pendidikan* Vol.2, no. 4 (2022).
- Samsudin. *Kerukunan Umat Beragama : Dialektika Fundamentalis Agama Dan Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Bengkulu Tengah*. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2018.
- Sari, Yunika. "Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Implementasi Toleransi (Perspektif Agama-Agama)." *Gunung Djati Conference Series* Vol.23 (2023).
- Satyani, Muhammad Rizky Fauzi and Ellisa. "Komunikasi Antarumat Beragama Dalam Menciptakan Kerukunan (Studi Kasus Masyarakat Di Kampung Bali, Desa Pegajahan, Kecamatan Serdang Bedagai)." *At-Tazakki* Vol.4, no. 2 (2020).
- Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta C., 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Fan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sungadi. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Perpustakaan* Vol.11, no. 1 (2020).
- Supranto. *Metode Riset: Aplikasinya Dalm Pemasaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1998.
- Supriatna, Nursari Endah and Euis Rohaeti and Ecep. "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung." *Jurnal Mahasiswa IKIP Siliwangi* Vol.4, no. 2 (2021).

<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6600>.

Suroso, Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori. *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Susanti. "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Vol.6, no. 2 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>.

Taek, Irman Syarif and Priska De Yanti Hoar. "Dampak Keharmonisan Keluarga Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 113 Pana." *Al Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol.2, no. 1 (2020).

Tafsirudin. "Pluralisme Dan Toleransi Dalam Kehidupan" Vol.5, no. 1 (2020).

Thamrin, Mohammad. "Komunikasi Ulama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kabupaten Jember." *MEDIAKOM: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.32528/mediakom.v6i01.861>.

Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Trihastuti, Gabriel Alexander Yudhisthira and Maria Claudia Wahyu. "Hambatan Komunikasi Interpersonal Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Psikologi Edukasi* Vol.21, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4351>.

Tsalisa, Haifa Hafsah. "Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar." *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin* Vol.2, no. 1 (2024).

Ubaid, Abdullah. "Perilaku Toleran Dan Menghargai Perbedaan." In *Sumber Belajar Kemendikbud*, 2019. [sumber.belajar.kemendikbud.go.id](http://sumber.belajar.kemendikbud.go.id).

Wahyuddin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.

Watra, I Wayan. *Agama-Agama Dalam Pancasila Di Indonesia*. Denpasar Bali: UNHI Press, 2020.

Widiyanta, Ari. "Sikap Terhadap Lingkungan Dan Religiusitas." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 1 (2) (2005): 80.

Widjaja, H.A.W. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Wirutomo, Paulus. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: UI-Press, 2012.

Yanti, Fitri. *Membangun Spritualitas Keagamaan*. Jakarta Pusat: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.

Zainudin. "Dialog Antarumat Beragama Perspektif Hadis." *An Nur : Jurnal Studi Islam* Vol 14 (2) (2022): 194–210.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37252/annur.v14i2>.

Zolehah, Ibnu Rusydi and Siti. "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan." *Al-Afkar : Journal For Islamic Studies* 1 (1) (2018).  
[https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.vLiL.13](https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkar_journal.vLiL.13).

Zulkifli, Makhmud. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak." *Jurnal Pamator* Vol.12, no. 1 (2019).

A.W, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

———. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Adang, Anang and. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Reflika Aditama, 2013.

Ahmadi, Dadi. "Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar." *Mediator (Jurnal Komunikasi)* Vol.9, no. 2 (2008).  
<https://doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1115>.

Aji, Noviara. "Wilayah Kalurahan Banguntapan." Kalurahan Banguntapan Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul, 2023.  
<https://banguntapan.bantulkab.go.id/first/artikel/127>.

Amalia, Shafira. "Relasi Iman Dalam Kehidupan Sosial." *Jurnal Studi Hadis* Vol.2, no. 2 (2016).

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

———. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Assoburu, Aning Pratisiya and Candra Darmawan and Selvia. "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Metro Rejo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur." *Jurnal Pubmedia Sosial Science and Humanities* Vol.1, no. 3 (2024).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.180>.

Azwar, Mewana Ranti Nazmi and. "Harmonisasi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa." *Bhineka Tunggal Ika : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* Vol.9, no. 1 (2022): 47–52.

Barzam. "Empati Dalam Komunikasi Interpersonal-Tujuan-Efek." *PakarKomunikasi.com*, 2018.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2008.

Burnama, Rudi. "Konflik Sosial Dan Upaya Pencegahan." BPBD Pangkalpinang, 2024.

Dasih, I Gusti Ayu Ratna Pramesti, and Ida Anuraga Nimalayani. *Komunikasi*

- Budaya Dalam Tradisi Tatebahan*. Bali: Nilacakra, 2021.
- Devito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book (Sixteenth)*. Pearson Education, 2023.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Farid, Evi Aviyah and Muhammad. "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja" 3 (2) (2014): 126–29.
- Fazri, Niamul. "Membangun Kerukunan Umat Beragama Sebagai Pondasi Harmoni Dalam Masyarakat Multikultural," 2023.
- Fery, Setiawan. "Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di Kabupaten Ponorogo)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8 (1) (2017): 13–21.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis : Jurnal Studi Keislaman* 20 (2) (2020): 179–92. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.
- Gandhi, Al Mutia. "Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Kerukunan Beragama." *Jurnal Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya* Vol.11, no. 2 (2020): 54–61. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i2.2541>.
- Hafil, Putri Nur Ashrofiah and Ach. Shodiqil. "Pola Interkasi Siswa-Siswi Kristen Dan Muslim Dalam Mebangun Toleransi Beragama." *Journal Of Islamic and Social Studies* Vol.1, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/jiss.v1i1.1338>.
- Ham, Muhsim. *Pluralisme Agama: Studi Kasus Atas Pemikiran H. A. Mukti Ali*. Jambi: Sultan: Thaha Press, 2013.
- Hanani, Silfia. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Hidayah, Faturrohman and Afi Nurul Febriyanti and Jihan. "Kebebasan Beragama Sebagai Bagian Dari Hak Asasi Manusia." *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* Vol.1, no. 3 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i3.229>.
- Ibrahim, Jalaluddin Rakhmat and Idi Subandy. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Jayanegara, Nhadya Almar Putri and Eka N. Kencana and Ketut. "Identifikasi Faktor-Faktor Kerukunan Dalam Masyarakat Multietnis." *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* Vol.2, no. 2 (2024): 208–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.681>.

- Lase, Daniel Lombu and Famahati. "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal." *Educativo: Jurnal Pendidikan* Vol.2, no. 1 (2023): 241–51.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.144>.
- Manalullaili, M Rasyid Al Fariz and Hamidah and. "Strategi Komunikasi Interpersonal Ketua Dan Anggota Dalam Menanamkan Nilai Kerukunan Pada Paguyuban Sambirejo Rukun Di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang." *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital* Vol.1, no. 2 (2024).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jbk.d.v1i2.2297>.
- Mauliza, Abdul Hafiz and Leli Romdaniah and Rasya Ahmad Nizar and Syifa. "Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural: Inisiatif Pendidikan, Kebijakan Publik, Dan Peran Media Dalam Membantu Sikap Toleransi." *Jurnal Rayah Al-Islam* Vol.8, no. 1 (2024).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.916>.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- . *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mubaraq, Taufik Ismail and Muhammad Umar and Ahyarudin and Zulfi. "Pendekatan Ideologi Dalam Studi Islam." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol.9, no. 1 (2023): 70–84.
- Muklis, Khairudin and. "Peran Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja." *Jurnal Psikologi* Vo.15, no. 1 (2019).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.7128>.
- Muslim, Iqbal Ali Muzaky and Aziz. "Polemik Peraturan Pengeras Suara Masjid Di Indonesia: Perspektif Agama Sebagai Bagian Sistem Budaya." *UMBARA Indonesian Journal of Anthropology* 8, no. 1 (2023).  
<https://doi.org/10.24198/umbara.v8i1.41511>.
- Naibaho, Seliviana Putri. "Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Agar Tercipta Perdamaian Di Tengah-Tengah Masyarakat Pada Masa Kini." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* Vol.2, no. 1 (2024).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i1.2239>.
- Najoan, Deny. "Memhami Hubungan Religiusitas Dan Spritual Diera Modern." *Educatio Christi* Vol.1, no. 1 (2020).
- Nanuru, Ainna Amalia and Ricardo Freedom. "Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku." *Jurnal Darussalam : Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* X (1) (2018): 154.
- Nasir. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif." *Junal INNOVATIVE: Journal Of Social Research* Vol.3, no. 5 (2023).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5>.

- Ngalimun. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Niswatin, Cindy Arinda Diah Pratama and Agus Suprijono and Sarmini and. "Harmonisasi Agama Dan Budaya Masyarakat Candi Pari Studi Feskriptif Karakter Toleransi Dalam Aktivitas Budaya Bersih Desa." *Jurnal Dialektika* Vol.3, no. 3 (2023).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/penips.v3i3.55979>.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. *Teori-Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Nuzuli, Ahmad Khairul. "Faktor Penghambat Dan Pendukung Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Tuna Rugu Di SLBN Kota Sungai Penuh." *Komunikasi: Jurnal Komunikasi* Vol.14, no. 1 (2023).  
<https://doi.org/10.31294/jkom.v14i1.14505>.
- R, Fauzi M. "Dalam Menciptakan Kerukunan (Studi Kasus Masyarakat Di Kampung Bali Desa" 4 (2) (2020): 295–305.  
<https://doi.org/http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/196>.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rembang, Riska Dwi Novianti and Mariam Sondakh and Meiske. "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonaisasi." *E-Jorunal Acta Diurna* VI (2) (2017): 1–15.
- Salah, Aris Rahman. "Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan." *Jurnal Jendela Pendidikan* Vol.2, no. 4 (2022).
- Samsudin. *Kerukunan Umat Beragama : Dialektika Fundamentalis Agama Dan Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Bengkulu Tengah*. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2018.
- Sari, Yunika. "Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Implementasi Toleransi (Perspektif Agama-Agama)." *Gunung Djati Conference Series* Vol.23 (2023).
- Satyani, Muhammad Rizky Fauzi and Ellisa. "Komunikasi Antarumat Beragama Dalam Menciptakan Kerukunan (Studi Kasus Masyarakat Di Kampung Bali, Desa Pegajahan, Kecamatan Serdang Bedagai)." *At-Tazakki* Vol.4, no. 2 (2020).
- Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta C., 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Fan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sungadi. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Perpustakaan* Vol.11, no. 1 (2020).
- Supranto. *Metode Riset: Aplikasinya Dalm Pemasaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1998.
- Supriatna, Nursari Endah and Euis Rohaeti and Ecep. "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung." *Jurnal Mahasiswa IKIP Siliwangi* Vol.4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6600>.
- Suroso, Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori. *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Susanti. "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Vol.6, no. 2 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>.
- Taek, Irman Syarif and Priska De Yanti Hoar. "Dampak Keharmonisan Keluarga Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 113 Pana." *Al Ma'Arief: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol.2, no. 1 (2020).
- Tafsirudin. "Pluralisme Dan Toleransi Dalam Kehidupan" Vol.5, no. 1 (2020).
- Thamrin, Mohammad. "Komunikasi Ulama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kabupaten Jember." *MEDIKOM: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.32528/mediakom.v6i01.861>.
- Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Trihastuti, Gabriel Alexander Yudhisthira and Maria Claudia Wahyu. "Hambatan Komunikasi Interpersonal Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Psikologi Edukasi* Vol.21, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4351>.
- Tsalisa, Haifa Hafsah. "Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar." *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin* Vol.2, no. 1 (2024).
- Ubaid, Abdullah. "Perilaku Toleran Dan Menghargai Perbedaan." In *Sumber Belajar Kemendikbud*, 2019. [sumber.belajar.kemendikbud.go.id](http://sumber.belajar.kemendikbud.go.id).
- Wahyuddin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Watra, I Wayan. *Agama-Agama Dalam Pancasila Di Indonesia*. Denpasar Bali: UNHI Press, 2020.
- Widiyanta, Ari. "Sikap Terhadap Lingkungan Dan Religiusitas." *Jurnal*

*Pemikiran Dan Penelitian Psikologi 1 (2) (2005): 80.*

Widjaja, H.A.W. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Wirutomo, Paulus. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: UI-Press, 2012.

Yanti, Fitri. *Membangun Spritualitas Keagamaan*. Jakarta Pusat: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.

Zainudin. "Dialog Antarumat Beragama Perspektif Hadis." *An Nur : Jurnal Studi Islam* Vol 14 (2) (2022): 194–210.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37252/annur.v14i2>.

Zolehah, Ibnu Rusydi and Siti. "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan." *Al-Afkar : Journal For Islamic Studies* 1 (1) (2018).  
[https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.vLiL.13](https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkar_journal.vLiL.13).

Zulkifli, Makhmud. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak." *Jurnal Pamator* Vol.12, no. 1 (2019).